



Pengukuran Kesehatan Keuangan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah Metode CAMEL dan RGEC Tahun 2020-2024

Mega Tunjung Hapsari

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Achmad Lintang Adzani

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Kevin Faiz Syahputra

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Renny Silvia Putri

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Tiya Ameiliya

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Alamat: Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten

Tulungagung, Jawa Timur 66221

Email: megahapsari@uinsatu.ac.id

Abstract Assessing the financial condition of Islamic banks is crucial for maintaining their stability and sustainability, particularly in the face of local and international economic challenges such as the COVID-19 pandemic. This study aims to analyze and measure the financial health of Bank NTB Syariah from 2020 to 2024 using the CAMEL and RGEC methods. Data were analyzed comprehensively, involving financial ratios covering aspects of capital, assets, management, income, and risk. The results indicate that overall, Bank NTB Syariah's financial condition shows a stable and fairly healthy trend, although several areas still need improvement, particularly in management and risk aspects. These findings provide an important contribution to the development of Islamic bank financial management strategies and support future managerial decision-making and regulatory frameworks.

Keywords: Bank NTB Sharia; CAMEL; RGEC.

Abstrak Penilaian kondisi keuangan bank syariah sangat penting untuk menjaga stabilitas dan kelangsungannya, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi lokal dan internasional seperti pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini menganalisis dan mengukur kesehatan keuangan Bank NTB Syariah dalam periode 2020 hingga 2024 dengan mengaplikasikan metode CAMEL dan RGEC. Data dianalisis secara menyeluruh melibatkan rasio keuangan yang mencakup aspek modal, aset, manajemen, pendapatan, dan risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, keadaan keuangan Bank NTB Syariah menunjukkan tren yang stabil dan cukup sehat, meskipun masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki, khususnya pada aspek manajemen dan risiko. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pengelolaan keuangan bank syariah dan mendukung pengambilan keputusan manajerial serta peraturan di masa datang.

Kata Kunci: Bank NTB Syariah; CAMEL; RGEC.

PENDAHULUAN

Dunia perbankan bukan lagi sesuatu yang asing, karena telah mengalami kemajuan pesat baik dari segi jumlah, sistem, maupun teknologi, sehingga mengalami perkembangan yang signifikan (Fietroh and Ikhsan 2023). Bank adalah tempat di mana uang masyarakat dihimpun dan disalurkan melalui sistem kredit dan cara-cara lain, yang membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ada banyak jenis bank, salah satunya yaitu bank Syariah, yang merupakan lembaga keuangan dengan memiliki sistem berdasarkan hukum dan ajaran Islam. Bank-bank ini digunakan untuk menjalankan sistem ekonomi dan sosial berdasarkan prinsip-prinsip Islam (Nur Sa'idaturrohman, Nurwinsyah Rohmaningtyas, dan Zamrotin Aulan Nisak 2023). Perbankan Islam adalah sistem yang menerapkan pendekatan berbeda, sehingga tidak sama dengan

perbankan tradisional. Perbedaan dalam perbankan Islam tidak hanya terletak pada penggunaan kata-kata, tetapi juga pada bagaimana perbankan Islam memberikan rasa aman dan terlindungi kepada nasabah (Azizah 2024).

Bank NTB Syariah, yang telah beroperasi sebagai bank komersial syariah sejak 2018, termasuk di antara lembaga keuangan regional yang mengalami perubahan signifikan. Melalui layanan keuangan berbasis syariah, pemberdayaan masyarakat, dan pembiayaan produktif, Bank NTB Syariah, sebagai bank regional, secara strategis berkontribusi pada perkembangan ekonomi Nusa Tenggara Barat. Oleh karena itu, menilai kondisi keuangan Bank NTB Syariah sangat penting untuk memastikan kelangsungan operasionalnya dalam jangka panjang dan mempertahankan kepercayaan publik.

Menurut Bank Indonesia, CAMEL dan RGEC yaitu dua pendekatan utama yang sering digunakan di Indonesia. Meskipun RGEC menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan memasukkan unsur profil risiko dan tata kelola, teknik CAMEL berfokus pada kondisi inti bank dalam hal modal, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, dan likuiditas. Untuk memberikan gambaran lengkap tentang kinerja, risiko, dan kemampuan bank dalam menghadapi gejolak ekonomi, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan kedua pendekatan tersebut sebagai standar untuk mengevaluasi kesehatan bank.

Permasalahan yang dihadapi oleh Bank NTB Syariah selama tahun 2020 hingga 2024 adalah adanya perubahan dalam kondisi ekonomi baik nasional maupun global. Awal tahun 2020 ditandai dengan munculnya pandemi Covid-19 yang menyebabkan meningkatnya risiko pembiayaan yang bermasalah, penurunan pertumbuhan aset, dan tekanan terhadap profitabilitas. Setelah pandemi, tantangan beralih kepada usaha pemulihan, peningkatan efisiensi manajemen, serta penguatan modal agar tetap dapat bersaing dengan bank syariah lain di tingkat nasional. Studi tentang bank pembangunan daerah syariah, terutama Bank NTB Syariah, masih tergolong sedikit, meskipun perannya sangat penting di daerah. Selain itu, penelitian sebelumnya sering kali menggunakan satu jenis metode saja, baik CAMEL maupun RGEC, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif tentang keadaan keuangan bank. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan memadukan kedua metode dalam waktu yang bervariasi dan lebih panjang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengukur sejauh mana kesehatan keuangan Bank NTB Syariah dengan memanfaatkan metode CAMEL dan RGEC selama periode tahun 2020 hingga 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang akademik untuk literatur manajemen keuangan syariah, serta memberikan manfaat praktis bagi pengembangan strategi bisnis dan pengelolaan Bank NTB Syariah.

KAJIAN TEORITIS

Kesehatan bank berarti bank dapat menjalankan aktivitas perbankan normal dan memenuhi tanggung jawabnya dengan baik sambil mematuhi semua hukum dan peraturan yang relevan (Mayasari, Alfuruqi, and Martadinata 2022). Kesehatan bank adalah ukuran yang sangat penting yang menunjukkan seberapa baik suatu bank melaksanakan perannya sebagai lembaga perantara, mempertahankan kepercayaan publik, serta menjamin kelangsungan operasionalnya. Untuk menilai kesehatan umum bank syariah, Anda dapat melihat karakteristiknya. Bank yang kuat adalah bank yang bisa dan berhasil menjalankan tugas dan tanggung jawab bisnis rutinnya secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk memeriksa apakah bank tersebut dalam kondisi baik atau tidak (Saputra, Nurnasrina, dan Sunandar 2023).

Berdasarkan aturan dari BI dan OJK, penilaian kesehatan bank dapat diteliti dengan berbagai cara, salah satunya adalah CAMEL (Kepemilikan Modal, Aset, Manajemen, Pendapatan, Likuiditas). Metode CAMEL mengevaluasi kinerja bank dari sudut pandang struktur permodalan, kualitas aset yang dimiliki, efektivitas manajemen, kemampuan dalam meraih keuntungan, dan likuiditas. Pendekatan ini umum digunakan untuk menilai kekuatan dasar bank serta mengevaluasi stabilitas kinerja keuangannya.

Dengan adanya perkembangan regulasi, metode RGEC diperkenalkan untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai keadaan bank. Semua bank di Indonesia harus

melakukan pemeriksaan tingkat kesehatan baik mandiri maupun gabungan dengan menggunakan

Kriteria	Peringkat	Keterangan
CAR > 12%	1	Sangat Sehat
9% ≤ CAR < 12%	2	Sehat
8% ≤ CAR < 9%	3	Cukup Sehat
6% ≤ CAR < 8%	4	Kurang Sehat
CAR ≤ 6%	5	Tidak Sehat

metode RGEC sebagaimana tercantum dalam Peraturan BI Nomor 13/1/PBI/2011, tanggal 5 Januari 2011, yang membahas penilaian kesehatan bank umum (Mohammad, Maulidiyah, dan Nurhasanah 2022). Metode RGEC adalah cara untuk memeriksa seberapa sehat suatu bank dengan melihat risiko di dalam bank dan seberapa baik bank mengelola risiko tersebut dalam operasi sehari-hari (Sufiana Pujiarti, Lalu Hamdani Husnan, and Embun Suryani 2023). Oleh karena itu, metode RGEC dianggap lebih efektif dalam menangkap kompleksitas pengelolaan bank saat ini, terutama dalam menghadapi berbagai risiko dan tuntutan transparansi. Kedua metode ini saling melengkapi, sehingga ketika diterapkan bersamaan dapat memberikan analisis yang lebih komprehensif mengenai tingkat kesehatan keuangan bank syariah, tak terkecuali Bank NTB Syariah yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi daerah.

Dalam tinjauan tersebut dijelaskan bahwasanya penghitungan tingkat kesehatan bank dengan dua metode yang meliputi :

METODE CAMEL

1. Aspek Permodalan (Capital)

Dalam analisis CAMELS, Rasio Kecukupan Modal (CAR) membandingkan berapa banyak modal yang dimiliki bank dengan asetnya, yang ditimbang berdasarkan risiko kredit dan pasar. Semakin baik rasio ini maka semakin baik pula penilaian bank untuk mengelola modal untuk menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank (Fauzan et al. 2021). Rasio ini dirumuskan dengan:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian CAR
Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia 2024.

2. Aspek Kualitas Aset (Aset Quality)

Aset Quality (Kualitas Aset) merupakan aspek penting dalam penilaian kesehatan bank karena mencerminkan sejauh mana kualitas penyaluran dana bank, khususnya dalam bentuk pembiayaan atau kredit, dapat dikelola dengan baik (Ruslan 2021). Non-Performing Loan (NPL) adalah untuk menilai rasio kredit yang bermasalah dalam total kredit di Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dalam perhitungan aset di metode CAMEL, peneliti menggunakan faktor Non Performing Loan (NPL) dimana ada perbandingan kredit yang tidak terlalu lancar juga jumlah kredit yang disalurkan (Ardhiah Mohamad, Handayani Amaliah, and Pratiwi Husain 2023). Rasio ini mengukur seberapa mampu bank dalam menghadapi risiko gagal bayar kredit oleh debitur.

Tabel 2. Kriteria Penilaian NPL

Kriteria	Peringkat	Predikat
$NPL \leq 2\%$	1	Sangat Sehat
$2\% < NPL \leq 3\%$	2	Sehat
$3\% < NPL \leq 6\%$	3	Cukup Sehat
$6\% < NPL \leq 9\%$	4	Kurang Sehat
$NPL > 9\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

3. Aspek Manajemen (Management)

Penilaian faktor manajemen melibatkan beberapa aspek. Pertama, penilaian tersebut memeriksa seberapa baik manajemen mengelola risiko, terutama pemahaman mereka terhadap risiko. Kemudian, penilaian tersebut melihat apakah bank mematuhi semua aturan yang berlaku, menunjukkan komitmen kepada Bank Indonesia dan lembaga lainnya, serta mematuhi prinsip-prinsip syariah. Hal ini juga mencakup upaya untuk mendukung masyarakat dan menjalankan aktivitas manajemen risiko dengan baik. Aspek manajemen dapat dievaluasi berdasarkan kualitas karyawannya. Untuk memeriksa kesehatan manajemen bank, kuesioner biasanya digunakan, tetapi pengisian kuesioner ini sulit karena masalah kerahasiaan. Oleh karena itu, studi ini menggunakan rasio Net Operating Margin (NOM) untuk menunjukkan aspek manajemen (Syavardie and Dewi 2021).

$$NOM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 3. Penetapan Peringkat Faktor Manajemen (NOM)

Kriteria	Peringkat	Keterangan
$NOM > 3\%$	1	Sangat Sehat
$2\% < NOM \leq 3\%$	2	Sehat
$1,5\% < NOM \leq 2\%$	3	Cukup Sehat
$1\% < NOM \leq 1,5\%$	4	Kurang Sehat
$NOM \leq 1\%$	5	Tidak Sehat

4. Aspek Rentabilitas (Earning)

Rentabilitas adalah sebuah parameter untuk mengevaluasi keahlian dan kapabilitas return untuk menghasilkan untung serta memberikan return mengenai efektivitas operasi return tersebut. Tingkat rentabilitas yang tinggi mencerminkan return efektivitas yang tinggi atau sebaliknya. Penelitian terkait rentabilitas melibatkan dua pendekatan penilaian, yaitu ekonomi dan modal sendiri.

Return on Assets (ROA) yaitu yang memberikan gambaran berapa banyak net profit yang dihasilkan perusahaan setelah pajak dibandingkan dengan seluruh asetnya. Rasio ini memperlihatkan seberapa menguntungkan perusahaan dari aktivitas bisnis rutinnya. ROA juga menunjukkan apakah efektivitas manajemen perusahaan itu baik dalam menggunakan investasin untuk menghasilkan laba. Rasio yang lebih rendah berarti kinerjanya kurang baik, dan rasio yang lebih tinggi berarti kinerjanya lebih baik (Rizki, Zahra, and Azizah 2025).

Return on Equity (ROE) menunjukkan seberapa efektif bank dalam menggunakan modal yang menghasilkan keuntungannya. ROE yang lebih tinggi lebih baik karena berarti lebih banyak laba yang dapat dibagikan dividen atau disimpan laba ditahan untuk pertumbuhan yang akan datang (Fahdiansyah 2021).

Rumus untuk ROA dan ROE yaitu :

Tabel 4. Kriteria Penilaian ROA dan ROE

Kriteria (ROE)	Peringkat	Kriteria (ROA)
ROE > 20%	1	ROA > 1,5%
12,5% < ROE ≤ 20%	2	1,25% < ROA ≤ 1.5%
5% < ROE ≤ 12,5%	3	1.5% < ROA ≤ 1%
0% < ROE ≤ 5%	4	0% < ROA ≤ 0.5%
ROE negatif (ROE < 0)	5	ROA negatif (ROA < 0)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

5. Aspek Likuiditas (Liquidity)

Rasio ini membantu menunjukkan seberapa baik bank dapat melunasi semua utangnya, termasuk rekening tabungan, rekening giro, dan deposito berjangka. Rasio ini dipakai untuk melihat dan membandingkan berapa banyak uang yang diberikan bank dalam bentuk pinjaman dengan berapa banyak uang yang ditabung nasabah. FDR (Financial to Deposit Ratio) digunakan untuk mengetahui kinerja perbankan untuk memenuhi suatu permintaan kredit yang diminta oleh masyarakat (Bustamil and Nurwahidin 2023).

Rasio ini digunakan untuk membandingkan berapa banyak uang yang di berikan bank dalam bentuk pinjaman dengan berapa banyak uang yang ditabung nasabah.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria Penilaian FDR

Kriteria	Peringkat	Keterangan
FDR < 75%	1	Sangat Sehat
75% ≤ FDR < 85%	2	Sehat
85% ≤ FDR < 100%	3	Cukup Sehat
100% ≤ FDR < 120%	4	Kurang Sehat
FDR ≥ 120%	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

METODE RGEC

1. Risiko (Risk Profile)

Non-Performing Financing (NPF)

Non-Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang dipakai dalam menggambarkan proporsi pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah. Dalam rasio ini, nilai yang lebih baik menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan dana bank itu semakin menurun. NPF adalah rasio untuk menggambarkan seberapa baik manajemen bank menangani kredit macet yang diberikan kepada perusahaan lain. Semakin tinggi rasionya, semakin buruk kondisi kreditnya, dan semakin besar kemungkinan terjadinya masalah (Hasanah, Busaini, and Chaidir 2023).

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 6. Kriteria Penilaian Komposit NPF

Kriteria	Peringkat	Predikat
NPF ≤ 2%	1	Sangat Sehat
2% < NPF ≤ 5%	2	Sehat
5% < NPF ≤ 8%	3	Cukup Sehat
8% < NPF ≤ 12%	4	Kurang Sehat
NPF > 12%	5	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

Risiko Likuiditas: Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan alat ukur yang menunjukkan berapa banyak dana yang dipergunakan bank untuk pembiayaan yang asalnya dari bank itu sendiri dibandingkan dengan dana dari sumber lain seperti Dana Pihak Ketiga (DPK) atau dana yang dihimpun dari masyarakat.

Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan (FDR) menunjukkan seberapa banyak pembiayaan bank berasal dari simpanannya. FDR yang tinggi berarti bank menggunakan lebih banyak simpanan untuk memberikan pinjaman daripada dana yang dimilikinya sendiri. Ini menunjukkan berapa besar ketergantungan bank pada dana nasabah (simpanan) untuk mendukung kegiatan penyaluran kreditnya (Amarsya et al. 2024).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 7. Kriteria Penilaian Komposit FDR

Kriteria	Peringkat	Predikat
$FDR \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < FDR \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
$100\% < FDR \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
$FDR > 120\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

2. Good Corporate Governance (GCG)

GCG yaitu prosedur tata kelola perusahaan berkaitan dengan pengelolaan bisnis suatu perusahaan. Aspek yang dievaluasi GCG ini ada 11 faktor utamanya: a. Melaksanakan tanggung jawab dan tugas Dewan Komisaris; b. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab Direksi; c. Penyelesaian dan pelaksanaan tugas komite; d. Menangani konflik kepentingan, menjalankan tugas; e. Kepatuhan penilaian kesehatan bank dengan menggunakan prinsip GCG didasarkan pada lima prinsip, yaitu akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, profesionalisme, dan kewajaran (L. Tobing and Simatupang 2022).

GCG yang efektif akan memperbaiki pengelolaan aset yang memiliki nilai, meningkatkan efisiensi dalam operasi, serta mengurangi risiko masalah pembiayaan, sehingga pada akhirnya memberikan dampak positif pada NOM (Net Operating Margin). Dengan kata lain, penerapan GCG yang terus menerus akan terlebih dahulu memperkuat standar pengelolaan bank, dan hasilnya akan terlihat dalam kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh peningkatan atau kestabilan NOM sebagai salah satu ukuran profitabilitas operasional.

$$NOM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 8. Penetapan Peringkat Faktor Manajemen (NOM)

Kriteria	Peringkat	Keterangan
$NOM > 3\%$	1	Sangat Sehat
$2\% < NOM \leq 3\%$	2	Sehat
$1,5\% < NOM \leq 2\%$	3	Cukup Sehat
$1\% < NOM \leq 1,5\%$	4	Kurang Sehat
$NOM \leq 1\%$	5	Tidak Sehat

3. Rentabilitas (Earning)

Return On Aset (ROA) merupakan suatu rasio yang dipergunakan untuk menilai seberapa baik bank tersebut untuk mendapatkan keuntungan dibanding dengan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

bersih dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin baik penilaian ROA memperlihatkan tingkat keuntungan keuangan bank semakin sehat. Selain itu, ROA juga bisa digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank berdasarkan pendapatan dari periode sebelumnya yang digunakan dalam periode berikutnya, serta menjadi alat untuk menilai apakah manajemen mampu mendapatkan hasil yang cukup baik dari aset yang dimiliki (Suhendra and Aswat 2024).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Pajak}} \times 100\%$$

Tabel 9. Kriteria Penilaian Komposit ROA

Kriteria	Peringkat	Predikat
ROA $\geq$ 2%	1	Sangat Sehat
1,25% $\leq$ ROA < 2%	2	Sehat
0,5% $\leq$ ROA < 1,25%	3	Cukup Sehat
0% $\leq$ ROA < 0,5%	4	Kurang Sehat
ROA < 0%	5	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

Return On Equity (ROE) yang menunjukkan posisi dan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan dana yang tersedia oleh pemegang saham, sehingga rasio ini sekaligus mencerminkan seberapa efektif manajemen mengelola sumber daya ekuitas untuk menciptakan keuntungan yang mampu menjaga berkelanjutan sekaligus memperbesar nilai perusahaan bagi investor (Nadia and Dwiridotjahjono 2021).

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 10. Kriteria Penilaian Komposit ROE

Kriteria	Peringkat	Predikat
ROE $\geq$ 20%	1	Sangat Sehat
12,5% $\leq$ ROE < 20%	2	Sehat
5% $\leq$ ROE < 12,5%	3	Cukup Sehat
0% $\leq$ ROE < 5%	4	Kurang Sehat
ROE < 0%	5	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Bank No. No. 13/1/PBI/2011

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berhubungan dengan tingkat efisiensi beban manajemen dan dipandang sebagai faktor penting dalam memengaruhi profitabilitas perbankan. Hal ini disebabkan adanya peluang bagi bank untuk meningkatkan profitabilitas melalui pengendalian biaya yang efektif serta penerapan efisiensi dalam operasionalnya (Hanafia and Karim 2020).

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 11. Kriteria Penilaian Komposit BOPO

Kriteria	Peringkat	Predikat
BOPO $\leq$ 88%	1	Sangat Sehat
88% < BOPO $\leq$ 93%	2	Sehat
93% < BOPO $\leq$ 96%	3	Cukup Sehat
96% < BOPO $\leq$ 100%	4	Kurang Sehat
BOPO > 100%	5	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

Net Imbalan (NI)

Net Imbalan (NI) adalah ukuran untuk menilai berapa tinggi pendapatan bersih yang didapatkan dari aset produktif. Analisis rasio NI yaitu pengukuran pada aktiva produktif yang dimiliki bank agar mendapatkan laba (Amelia, Jafar, and Armina 2024).

$$NI = \frac{\text{Pendapatan Imbalan}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 12. Kriteria Penilaian Komposit NI

Kriteria	Peringkat	Predikat
$NI \geq 6,5\%$	1	Sangat Sehat
$2\% \leq NI < 6,5\%$	2	Sehat
$1,5\% \leq NI < 2\%$	3	Cukup Sehat
$0\% \leq NI < 1,5\%$	4	Kurang Sehat
$NI < 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

4. Permodalan (Capital)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio Kecukupan Modal, atau CAR, asset ukuran yang memperlihatkan berapa banyak modal yang dimiliki bank dibandingkan dengan aset berisiko yang dimilikinya. Modal penting karena membantu bank tumbuh dan mengatasi potensi kerugian. CAR yang lebih tinggi berarti bank lebih mampu menghadapi risiko yang terkait dengan pemberian pinjaman atau investasi dalam aktivitas yang menguntungkan (Hanafia and Karim 2020).

$$CAR = \frac{\text{Mod}}{\text{Aset Tertimpang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 13. Kriteria Penilaian Komposit CAR

Kriteria	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR < 6\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif, mengandalkan data sekunder berupa laporan keuangan Bank NTB Syariah tahun 2020 sampai dengan 2024. Data dianalisis yang menerapkan dua metode pengukuran kesehatan keuangan bank, dengan metode CAMEL dan RGEC, yang meliputi aspek modal, kualitas aset, manajemen, pendapatan, likuiditas, risiko, dan tata kelola perusahaan. Penilaian dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan terkait berdasarkan aspek-aspek tersebut dan dianalisis secara komprehensif untuk menggambarkan kondisi kesehatan keuangan Bank NTB Syariah selama periode penelitian. Pendekatan ini memungkinkan penilaian yang sistematis dan objektif atas performa keuangan bank dalam rangka mendukung pengambilan keputusan manajerial dan regulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis kesehatan bank Nusa Tenggara Barat (NTB) Syariah periode 2020-2024 berdasarkan laporan keuangan yang diukur dan di analisis dengan metode CAMEL dan RGEC dengan hasil dan pembahasan, berikut:

METODE CAMEL

1. Aspek Permodalan (Capital)

Tabel 14. Komponen CAR Bank NTB Syariah Periode 2020-2024

Tahun	%CAR	Peringkat
2020	31,46	1
2021	29,53	1
2022	26,36	1
2023	24,47	1
2024	25,14	1

Sumber : Laporan Keuangan Bank NTB Syariah, data diolah.

Menyoroti data diatas, rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) dari tahun 2020 hingga 2024 selalu berada pada kategori sangat sehat karena nilainya konsisten di atas 12%. Pada tahun 2020, CAR tercatat sebesar 31,46%, mencerminkan kondisi permodalan yang sangat kuat. Tahun 2021 mengalami sedikit penurunan menjadi 29,53%, namun tetap berada pada tingkat yang aman. Selanjutnya, tahun 2022 kembali menurun menjadi 26,36%, diikuti dengan penurunan pada tahun 2023 sebesar 24,47%. Meskipun terjadi penurunan terus menerus, tetap termasuk dalam tingkat sangat sehat. Di tahun 2024, CAR menunjukkan peningkatan menjadi 25,14%, yang mengindikasikan adanya perbaikan pada permodalan. Secara keseluruhan, selama lima tahun tersebut, posisi permodalan bank tetap terjaga dengan baik dan berada pada kondisi sangat sehat.

2. Aspek Kualitas Aset (Aset Quality)

Tabel 15. Komponen NPL Bank NTB Syariah Periode 2020-2024

Tahun	%NPL	Peringkat
2020	0,84	1
2021	0,88	1
2022	0,84	1
2023	0,74	1
2024	0,84	1

Sumber : Laporan Keuangan Bank NTB Syariah, data diolah.

Selama periode 2020 hingga 2024, rasio NPL berdasar tabel tidak pernah lebih dari 2%. Rasio NPL secara konsisten masuk dalam peringkat 1, pada 2020, rasio mencapai 0,84% dan selama 2021, rasio sedikit meningkat menjadi 0,88% dan tetap jauh dari ambang batas yang aman. Pada 2022, rasio NPL kembali 0,84% sedangkan pada 2023, kualitas aset NPL pada rasio 0,74% menunjukkan perbaikan. Pada 2024, rasio NPL tetap 0,84% menunjukkan sehat dalam kualitas kredit. Selama periode tersebut, kredit tetap berkualitas dan konsisten dalam kategori yang sangat sehat.

3. Aspek Manajemen (Management)

Not Operating Margin (NOM)

Tabel 16. Komponen NOM Bank NTB Syariah Periode 2020-2024

Tahun	%NOM	Peringkat
2020	1,22	4
2021	1,16	4
2022	1,27	4
2023	1,39	4
2024	1,35	4

Sumber : Laporan Keuangan Bank NTB Syariah, data diolah.

Berdasarkan tabel yang ada, rasio Net Operating Margin (NOM) untuk periode 2020 hingga 2024 tetap berada pada peringkat 4 (kurang sehat). Pada tahun 2020, NOM tercatat di angka 1,22%, dan sedikit menurun menjadi 1,16% di tahun 2021. Di tahun 2022, NOM naik menjadi 1,27%, serta kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi 1,39%. Namun, di tahun 2024, NOM mengalami penurunan kecil hingga mencapai 1,35%. Walaupun terdapat sedikit fluktuasi (turun naiknya) setiap tahunnya, pencapaian NOM keseluruhan tetap berada dalam tingkat kurang sehat, yang menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mendapatkan margin laba bersih operasional nominal masih memerlukan peningkatan.

4. Aspek Rentabilitas (Earning)

Dalam analisis rentabilitas, perhitungan yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

ROA (Return On Assets)

Tabel 17. Komponen ROA Bank NTB Syariah Periode 2020-2024

<u>Tahun</u>	<u>%ROA</u>	<u>Peringkat</u>
2020	1,74	1
2021	1,64	1
2022	1,93	1
2023	2,07	1
2024	1,85	1

Sumber : Laporan Keuangan Bank NTB Syariah, data diolah.

Pada periode 2020–2024 sebesar 1,5%, secara konsisten termasuk dalam tingkat pertumbuhan pertama (sangat sehat). Di tahun 2020, ROA sekitar 1,74%, dan mencapai puncaknya pada tahun 2021, meskipun sedikit di bawah 1,64%. mencapai puncaknya pada tahun 2021, meskipun sedikit di bawah 1,64%. Ada peningkatan pada tahun 2022 sekitar 1,93 % dan puncaknya sebesar 2,07 persen pada tahun 2023, peningkatan menunjukkan efisiensi aset sangat tinggi. Meskipun sedikit menurun menjadi 1,85% pada tahun 2024, kinerja masih sangat sehat dalam kategori ini, menunjukkan konsistensi aset yang baik dalam menghasilkan laba masih sangat sehat dalam kategori ini.

ROE (Return On Equity)

Tabel 18. Komponen ROE Bank NTB Syariah Periode 2020-2024

<u>Tahun</u>	<u>%ROE</u>	<u>Peringkat</u>
2020	9,54	3
2021	10,4	3
2022	12,38	3
2023	13,58	2
2024	12,58	2

Sumber : Laporan Keuangan Bank NTB Syariah, data diolah.

Pada data tersebut, antara tahun 2020 hingga tahun 2022, ROE tergolong dalam kategori 3 (cukup sehat) dengan persentase masing-masing sebesar 9,54%, 10,4%, dan 12,38%. Meskipun belum berada pada kondisi optimal, terjadi kenaikan di tahun 2023 dengan ROE mencapai 13,58%, lalu menurun ke peringkat kedua (sehat). Selanjutnya, pada tahun 2024, ROE kembali turun menjadi 12,58%, masih dalam kategori kedua (sehat). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam efektivitas pemanfaatan modal untuk menghasilkan laba, meskipun belum sampai pada kategori sangat sehat.

5. Aspek Likuiditas (Liquidity)

(FDR) Financing To Deposit Ratio

Tabel 19. Komponen FDR Bank NTB Syariah Periode 2020-2024

<u>Tahun</u>	<u>%FDR</u>	<u>Peringkat</u>
2020	86,53	3
2021	90,96	3
2022	89,21	3
2023	94,35	3
2024	90,22	3

Sumber : Laporan Keuangan Bank NTB Syariah, data diolah.

Dari data diatas FDR pada tahun tahun 2020 sebesar 86,53% berada di peringkat 3 yang menunjukkan bahwa meskipun dana tersebut belum optimal , namun masih cukup baik. Pada tahun 2021, angka meningkat menjadi 90,96% dengan tetap berada di posisi ketiga, yang mengindikasikan adanya risiko likuiditas yang sedikit lebih tinggi. Di tahun 2022, nilainya mengalami penurunan menjadi 89,21%, tetapi tetap mempertahankan peringkat yang sama. Pada tahun 2023 ada sedikit perbaikan, angkanya meningkat menjadi 94,35% dan tetap cukup sehat. FDR menurun menjadi 90,22% di tahun 2024, tetapi masih berada di peringkat ketiga, sehingga selama periode 2020 sampai 2024, statusnya tergolong sangat sehat.

METODE RGEC

1. Risiko (Risk Profile)

Risiko dengan perhitungan NPF

Tabel 20. Komponen NPF Bank NTB Syariah Periode 2020-2024

<u>Tahun</u>	<u>%NPF</u>	<u>Peringkat</u>
2020	0,77	1
2021	0,63	1
2022	0,22	1
2023	0,17	1
2024	0,21	1

Sumber : Laporan Keuangan Bank NTB Syariah, data diolah

Selama periode 2020 hingga 2024, rasio NPF tetap berada di bawah 2% secara konsisten, yang mencerminkan peringkat 1 (sangat sehat). Pada tahun 2020, NPF tercatat sebesar 0,77% dan mengalami penurunan menjadi 0,63% di tahun 2021, menandakan adanya perbaikan dalam aspek pembiayaan. Di tahun 2022, terdapat penurunan yang signifikan menjadi 0,22%, dan kembali mencapai titik terendah sebesar 0,17% pada tahun 2023, menunjukkan perubahan yang kecil. Meskipun ada sedikit penurunan menjadi 0,21% pada tahun 2024, kategori ini tetap sangat sehat, memungkinkan penerapan manajemen risiko yang menyeluruh dan pemeliharaan kualitas aset yang baik.

Risiko likuiditas dengan perhitungan FDR

Tabel 21. Komponen FDR Bank NTB Syariah Periode 2020-2024

<u>Tahun</u>	<u>%FDR</u>	<u>Peringkat</u>
2020	86,53	3
2021	90,96	3
2022	89,21	3
2023	94,35	3
2024	90,92	3

Sumber : Laporan Keuangan Bank NTB Syariah, data diolah

Pada tahun 2020 FDR sebesar 86,53% , dan meningkat menjadi 90,96% .Pada tahun 2022 sedikit terjadi penurunan menjadi 89,21%. Di tahun 2023 kembali lagi ke angka 94,35% yang menunjukkan tingkat yang lebih tinggi, dan pada tahun 2024 meningkat lagi menjadi 90,92% namun tetap pada kategori yang sama. Secara keseluruhan, FDR bank selama beberapa tahun terakhir telah menunjukkan kategori cukup sehat.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Tabel 22. Komponen NOM Bank NTB Syariah Periode 2020-2024

Tahun	%NOM	Peringkat
2020	1,22	4
2021	1,16	4
2022	1,27	4
2023	1,39	4
2024	1,35	4

Sumber : Laporan Keuangan Bank NTB Syariah, data diolah.

Pada tabel diatas angka NOM tercatat sebesar 1,22% di tahun 2020 dan 1,16% di tahun 2021, yang menandakan bahwa kinerja operasional masih dalam kondisi kurang sehat. Di tahun 2022, terjadi peningkatan kecil menjadi 1,27%, kemudian ada kenaikan di tahun 2023 hingga 1,39%, namun mengalami penurunan lagi menjadi 1,35% di tahun 2024. Meskipun terjadi fluktuasi kecil, semua tetap capaian termasuk dalam kategori kurang sehat yang menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan margin operasional dari pendapatan yang masih belum dalam kondisi terbaiknya selama jangka waktu tertentu.

3. Rentabilitas (Earning)

Rentabilitas Perusahaan dengan perhitungan ROA

Tabel 23. Komponen ROA Bank NTB Syariah Periode 2020-2024

Tahun	%ROA	Peringkat
2020	1,74	2
2021	1,64	2
2022	1,93	2
2023	2,07	1
2024	1,85	2

Sumber : Laporan Keuangan Bank NTB Syariah, data diolah.

Pada data diatas memperlihatkan bahwa ROA sebesar 1,74% pada tahun 2020 dan juga di tahun 2021 ada menurun di 1,64% berada peringkat 2 (sehat). Meskipun meningkat menjadi 1,93% pada tahun 2022 , masih dalam kategori yang sama pada tahun 2022 masih dalam kategori yang sama. Di tahun 2023 menunjukkan bahwa ROA mencapai 2,07% dan menduduki peringkat 1 (sangat sehat). Namun, ROA turun menjadi 1,85% pada tahun 2024 dan kembali ke peringkat 2 (sehat secara umum, performa ROA dalam beberapa tahun belakangan ini menunjukkan keadaan yang baik.

Rentabilitas Perusahaan dengan metode perhitungan ROE

Tabel 24. Komponen ROE Bank NTB Syariah Periode 2020-2024

Tahun	%ROE	Peringkat
2020	9,54	3
2021	10,04	3
2022	12,38	3
2023	13,58	2
2024	12,58	2

Sumber : Laporan Keuangan Bank NTB Syariah, data diolah.

Dari tahun 2020 hingga 2024, ROE menunjukkan perkembangan yang cukup sehat. Di awal tahun 2020, angkanya tercatat pada 9,54% dan meningkat menjadi 10,04% di tahun

tersebut ditandai dengan pertumbuhan yang cukup sehat. Di tahun 2022, angka tersebut naik lagi 12,38%. Dan di tahun 2023 ketika ROE mencapai 13,58% yang menunjukkan tanda-tanda kesehatan kembali, dan kondisi ini terus berlanjut hingga tahun 2024 sebesar 12,58%. Secara keseluruhan, ROE menunjukkan peningkatan dari situasi yang cukup sehat menuju yang lebih sehat, meskipun belum bisa masuk ke dalam kategori sangat sehat.

Rentabilitas Perusahaan dengan metode perhitungan BOPO

Tabel 25. Komponen BOPO Bank NTB Syariah Periode 2020-2024

Tahun	%BOPO	Peringkat
2020	81,39	1
2021	82,56	1
2022	80,54	1
2023	80,09	1
2024	80,57	1

Sumber : Laporan Keuangan Bank NTB Syariah, data diolah

Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin baik kemampuan dalam menutupi biaya operasional menggunakan pendapatan dari operasi. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa BOPO secara konsisten berada di bawah 88%, artinya secara konsisten menunjukkan peringkat 1 atau sangat sehat. Nilai BOPO sebesar 81,39% di tahun 2020 dan ada peningkatan sebesar 82,56% di tahun 2021, tetapi masih dalam kisaran yang sangat sehat. Tahun 2022 ada penurunan sebesar 80,54% dalam tingkat sangat sehat. Di tahun 2023 terjadi sedikit penurunan lagi 80,09%. Pada tahun terakhir 2024 ada peningkatan lagi sebesar 80,57% dan tetap dalam kategori sangat sehat. Jadi dalam periode 2020-2024 BOPO masih berada dalam keadaan sangat sehat.

Rentabilitas Perusahaan dengan metode perhitungan NI

Tabel 26. Komponen NI Bank NTB Syariah Periode 2020-2024

Tahun	%NI	Peringkat
2020	4,38	2
2021	4,80	2
2022	5,64	2
2023	5,37	2
2024	5,31	2

Sumber : Laporan Keuangan Bank NTB Syariah, data diolah

Pada data diatas tahun 2020, NI sebesar 4,38%, dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 4,80%. Kinerja positif berlanjut hingga tahun 2022 dengan kenaikan sebesar 5,64%, yang merupakan tingkat kinerja tertinggi dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun demikian, NI kembali turun sedikit menjadi 5,37% pada tahun 2023 menurun kemudian kembali menjadi 5,31% pada tahun 2024. Secara keseluruhan, rasio Rasio NI menunjukkan stabilitas dalam kategori sehat dan menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba masih cukup baik, meskipun belum mencapai tingkat yang sangat sehat.

4. Permodalan (Capital)

Permodalan Perusahaan dengan perhitungan CAR

Tabel 27. Komponen CAR Bank NTB Syariah Periode 2020-2024

Tahun	%CAR	Peringkat
2020	31,46	1
2021	29,53	1
2022	26,36	1
2023	24,47	1
2024	25,14	1

Sumber : Laporan Keuangan Bank NTB Syariah, data diolah

Pada tabel diatas diketahui bahwa tahun 2020, CAR sekitar 31,46%, tetapi sedikit menurun menjadi 29,53% pada tahun 2021. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 26,26%. CAR penurunan terus berlanjut hingga tahun 2023, dengan nilai 24,47 posisinya masih dalam keadaan sangat sehat. Pada tahun 2024, CAR mengalami peningkatan mencapai 25,14%. Secara keseluruhan, meskipun terjadi fluktuasi, tingkat kecukupan bank tetap pada tingkat yang sangat sehat, menunjukkan kemampuan yang baik untuk mengelola risiko kerugian.

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi atas kondisi keuangan Bank NTB Syariah dari tahun 2020 hingga 2024 yaitu dengan metode CAMEL dan RGEC, keseluruhan keadaan finansial bank dapat dianggap sehat. Dalam pengukuran dengan metode CAMEL, aspek modal (CAR) dan kualitas aset (NPL) secara konsisten menunjukkan tingkat kesehatan yang sangat sehat, sementara aspek manajemen (NOM) cenderung dalam keadaan yang kurang sehat. Aspek profitabilitas yang diukur melalui ROA dan ROE menunjukkan adanya tren positif meskipun mengalami beberapa fluktuasi, sedangkan aspek likuiditas (FDR) tetap terjaga pada level yang cukup sehat. Selain itu, hasil dari metode RGEC mendukung kesimpulan ini, dengan profil risiko (NPF) dan modal (CAR) berada dalam keadaan yang sangat sehat, pelaksanaan GCG masih memerlukan pembenahan, dan rasio profitabilitas seperti BOPO dan NI tergolong sehat. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa Bank NTB Syariah memiliki ketahanan finansial yang kuat, meskipun diperlukan peningkatan dalam efektivitas manajemen serta tata kelola perusahaan untuk memperkuat posisinya dalam pasar dan memastikan kinerja finansial yang baik ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarsya, Emilia Trisna, Joni Firmansyah, Ria Sundari, Dera Wati, and Nurhafiani. 2024. "Pengaruh ROA Terhadap FDR Pada Laporan Keuangan Bank Muamalat Tahun 2018 - 2022." 1(4):136-47.
- Amelia, Shindy, Muhammad Jafar, and Sheema Hassena Armina. 2024. "Implementasi Metode Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) Pada Bank Sayriah Bukopin Periode 2017-2021." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10(02):1437-43. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.12754>.
- Ardhiah Mohamad, Salwaa, Tri Handayani Amaliah, and Siti Pratiwi Husain. 2023. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dalam Menerapkan Normalisasi Kebijakan Kredit (Studi Kasus Pada PT. Bank SulutGo)." *Jambura* 6(2):429-40. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004*.
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011*.
- Bustamil, Bustamil, and Nurwahidin Nurwahidin. 2023. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Proses Konversi (Study Kasus

- Pada Bank NTB Syariah)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9(2):1667. doi:10.29040/jiei.v9i2.8463.
- Fahdiansyah, Restu. 2021. "Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Sesudah Konversi Ke Bank Syariah (Studi Pada Bank NTB Syariah)." *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)* 2(1):32–42. doi:10.28918/jaais.v2i1.4075.
- Fauzan, M., Ali Hardana, Ananda Anugrah Nasution, and Mahmud Pasaribu. 2021. "Analisis Perbandingan Metode CAMELS Dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6(3):778. doi:10.30651/jms.v6i3.9998.
- Fietroh, Muhammad Nur, and Yusril Ikhsan. 2023. "Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Ntb Syariah Cabang Sumbawa Dengan Menggunakan Metode Camel." *Jurnal TAMBORA* 7(2):96–107. doi:10.36761/jt.v7i2.2950.
- Hanafia, Fifi, and Abdul Karim. 2020. "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia." *Target : Jurnal Manajemen Bisnis* 2(1):36–46. doi:10.30812/target.v2i1.697.
- Hasanah, Nur Jumratul, Busaini, and Taufiq Chaidir. 2023. "Analisis Profitabilitas Resiko Usaha Return on Equity Bank Ntb Pasca Melakukankonversi Menjadi Bank Umum Syariah." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 6(1):92–100. doi:10.25299/jtb.2023.vol6(1).12815.
- L. Tobing, Vargo Christian, and Eva Malina Simatupang. 2022. "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT BANK OCBC NISP Tbk." *Aktiva: Jurnal Akuntansi Dan Investasi* 7(2):33. doi:10.53712/aktiva.v7i2.1618.
- Mayasari, Linda, Muhammad Hilmy Alfaruqi, and Sudrajat Martadinata. 2022. "Evaluasi Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Inovasi Metode Kombinasi CAMELS Dan RGEC." *Jurnal TAMBORA* 6(1):30–38. <http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/Tambora/article/view/1548>.
- Nadia, Dini Khoirun, and Jojok Dwiridotjahjono. 2021. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 – 2019." *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara* 3(1):63. doi:10.31599/jmu.v3i1.859.
- PT. Bank NTB Syariah. 2023. *Laporan Tahunan Pelaksanaan Tatakelola*. <https://www.bankntbsyariah.co.id/Perusahaan/laporan>.
- Rizki, Nurul, Az Zahra, and Nur Azizah. 2025. "Analisis Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM), Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti Dan Real Estate." *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)* 6(1):24–34. <https://ejournal.raharja.ac.id/index.php/ijacc/article/view/3670>.
- Ruslan, Andi. 2021. "Analisis Kualitas Aset Sistem Perbankan Inodnesia Tahun 2000-2011." *AL-IQTISHAD: Jurnal Ekonomi* 1(2):2085–4633.
- Sufiana Pujiarti, Lalu Hamdani Husnan, and Embun Suryani. 2023. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank NTB Syariah Kantor Pusat Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Masa Transisi Dan Setelah Terkonversi Menjadi Bank Umum Syariah." *Journal of Management and Creative Business* 1(4):214–32. doi:10.30640/jmcbus.v1i4.1578.
- Suhendra, Suhendra, and Ibnu Aswat. 2024. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Periode 2018 - 2022." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)* 4(1):161–71. doi:10.47709/jebma.v4i1.3243.
- Syavardie, Yimmi, and Yenty Astarie Dewi. 2021. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode Camels Pada BPRS Al-Makmur Payakumbuh Tahun 2016-2020." *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 1(1):59–75.